

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran agama Islam merupakan sekumpulan aturan keagamaan atau perintah Allah yang mengatur perilaku kehidupan orang Islam berdasarkan wahyu Allah dan sunah Rasul tentang tingkah laku manusia yang diakui dan diyakini untuk seluruh umat yang beragama Islam yang bertujuan untuk sebuah kedamaian dan kepatuhan.¹

Metode pembelajaran Al-Qur'an sangat penting ketika seseorang ingin menghafal Al-Qur'an. Metode berasal dari bahasa latin "*meta*" yang berarti melalui, dan "*hodos*" yang berarti jalan. Sedangkan menurut istilah, metode merupakan suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan cara atau sistem yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai suatu tujuan dan targetnya harus mencapai hasil yang maksimal.²

Pemilihan metode yang digunakan adanya kelebihan dan kekurangan masing-masing, banyaknya siswa jenuh dan bosan, malas-malasan serta meremehkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu guru dituntut untuk bersifat kreatif dan inovatif dalam menggunakan pendekatan, metode maupun model pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan akan selalu adanya kelebihan dan kekurangannya masing-masing.³

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari *qara'a yaqra'u qur'anan* yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang disampaikan secara *mutawatir*

¹ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, ed. oleh M. Nasrudin (Lampung Timur: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), hlm. 4.

² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, ed. oleh M. Syukri Azwar Lubis (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 17.

³ Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, ed. oleh Abdullah Safei (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023), hlm. 4.

dan membacanya merupakan sebuah ibadah. Al-Qur'an sendiri dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.⁴

Proses turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah dan kepada umat manusia dilakukan secara bertahap dan tidak dilakukan secara sekaligus, mengandung hikmah bahwa orientasinya adalah agar ajaran-ajaran Al-Qur'an bisa diaplikasikan secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Allah tidak menurunkan Al-Qur'an kecuali ayat-ayat yang sudah diturunkan dan diamalkan oleh para sahabat dan kaum muslimin lainnya.⁵

Al-Qur'an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama, maka dari itu selain bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaknya seorang muslim bisa menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses memasukan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam hati dan pikiran agar tidak hilang dalam ingatan. Pemilihan metode menghafal Al-Qur'an biasanya disesuaikan dengan karakter belajar seseorang. Selain itu menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional.⁶

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan suatu proses yang bertujuan agar siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami isi, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan.⁷

Siswa merupakan seseorang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan untuk masa depan, siswa ini dapat diibaratkan sebagai

⁴ Asep Sopian, *Bahasa Kinesis Dalam Al-Qur'an*, ed. oleh Ahmad Thib raya dkk (Subang: Royyan Press, 2020), hlm. 103.

⁵ Amirulloh Syarbini dkk, *Kedahsyatan Menghafal Al-Qur'an*, ed. oleh Randi Renggana (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm. 4.

⁶ Charles Rangkuti dkk, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an*, ed. oleh Efitra (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), hlm. 7.

⁷ Achmad Rosyadi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*, ed. oleh M. Hidayat dkk (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 27.

suatu orang yang akan melanjutkan generasi untuk masa depan dengan langkah awal dengan mencari ilmu untuk bekal kedepannya dan akan menjadi seorang yang berguna di masa depan.⁸

Kegiatan proses pembelajaran di sekolah siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menerima ilmu dari guru yang dimana ilmu yang diberikan guru akan menjadi bahan untuk masa depan setelah siswa lulus dari lembaga pendidikan tersebut. Dan diharapkan siswa benar-benar mampu dalam proses pembelajaran agar ilmu yang diberikan guru bisa bermanfaat dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa tidak hanya sebatas pergi ke sekolah untuk mencari ilmu, akan tetapi siswa harus mempunyai kemampuan-kemampuan yang akan dikembangkan untuk bekal masa depannya nanti, seperti contoh keahlian dalam menghafal Al-Qur'an yang sangat berguna untuk ilmu kedepannya dan melalui menghafal Al-Qur'an akan datang kebaikan-kebaikan yang didapat.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Agustus 2023 tepatnya peneliti melakukan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan II di SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta dengan terjun langsung ke kelas VII E dan mengajar. Peneliti mengamati bahwa siswa memiliki kemampuan hafalan yang rendah. Berdasarkan hasil pra penelitian awal di saat peneliti mengulang-ulang ayat yang ingin dihafalkan di kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta, setelah itu peneliti membacakan 1 ayat kemudian siswa mengikuti bacaan yang dilakukan berulang-ulang kali dan memerintahkan siswa untuk tutup bukunya dan membacakan hasil hafalan, dan ternyata hanya 3 siswa yang langsung hafal pada hari tersebut.¹⁰

⁸ Imanuddin Hasbi dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)* (Bandung: Whidina Bakti Persada Bandung (Grup CV.Widiana Media Utama), 2021), hlm. 214.

⁹ Nina Permata Sari dkk, *Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 13.

¹⁰ Riska Mutia Nur Putri, "Observasi Pengenalan Lapangan Persekolahan II Pada Tanggal 28 Agustus 2023."

Hal tersebut disebabkan karena faktor utama yaitu guru yang tidak membiasakan menyuruh siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an ketika mata pelajaran berlangsung dan langsung menjelaskan materi pelajaran, guru langsung saja menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas dan tidak ada tuntutan untuk menghafal ayat tersebut. Alasan lainnya dikarenakan siswa yang tidak terbiasa menghafal Al-Qur'an dan ketika peneliti menyuruh siswa untuk mengikuti bacaan peneliti masih banyaknya siswa yang tidak semangat dan hanya diam saja ketika proses menghafal menggunakan metode *talaqqi*.

Saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 11 Agustus 2023 tepatnya di depan ruang TU SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta dengan bapak Riski Yumas Ahmad selaku guru mata pelajaran Tahfidzul Qur'an dan guru mata pelajaran Pendidikan Fiqih beliau mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an jika mereka menghafal dengan sendiri-sendiri tanpa dibantu guru dalam proses *talaqqi*, maka dari itu tujuan dibuatnya kelas unggulan tahfidz yaitu untuk mengetahui siapa saja yang bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹

Saat peneliti mengamati langsung penerapan metode *talaqqi* pada tanggal 18 Agustus 2023 di lab IPA SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta tepatnya pada pukul 06:30-07:10 SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta menerapkan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi hanya diterapkan di kelas unggulan Tahfidz yakni kelas VIIA, VIIIA, IXA. Menurut bapak Riski Yumas Ahmad mengatakan bahwa kelas unggulan Tahfidz sudah semuanya semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti tidak perlu melakukan penelitian tindakan kelas di kelas unggulan dikarenakan kelas unggulan sudah lancar dalam menghafal Al-Qur'an, dan alasan yang lain dikarenakan peneliti ingin mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas VII E yang dimana kelas tersebut

¹¹ Riski Yumas Ahmad, "Wawancara Penerapan Metode *Talaqqi* di SMP Muhammadiyah 1 Gamping," 11 Agustus 2023.

tidak diterapkannya metode *talaqqi*. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan 3 siklus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta dikarenakan di kelas VII E belum diterapkannya metode *talaqqi* ini.¹²

Alasan peneliti menggunakan subjek penelitian kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta dikarenakan kelas ini merupakan kelas reguler yang tidak ditargetkan untuk menghafal Al-Qur'an. Kelas reguler ini merupakan kelas yang hanya dikhususkan untuk BTQ atau bisa disebut baca tulis Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Rabu untuk kelas VII. Kelas reguler sendiri hanya ditargetkan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Dan sebagian kelas VII E sudah hafal ayat Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk menerapkan metode *talaqqi* ini dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk memberikan metode menghafal yang membuat siswa terbiasa dengan hafalan tersebut. Penggunaan metode *talaqqi* ini yakni siswa dengan bimbingan guru melakukan hafalan secara bersama-sama, yang dimana guru membacakan 1 ayat terlebih dahulu, lalu siswa mengikuti bacaan guru tersebut dan diulang-ulang sampai siswa terbiasa dengan ayat tersebut.

Fakta literatur mengenai penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Abdul Qawi pada tahun 2017 yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara dijelaskan bahwa rendahnya prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dan solusi yang digunakan oleh Abdul Qawi selaku peneliti yaitu dengan menggunakan metode *talaqqi* yang difokuskan kepada hafalan surat *Al-Humazah*. Dijabarkan hasil penelitian Abdul Qawi menggunakan 2 siklus dengan hasil siklus 1 dengan hasil nilai rata-rata 56,58 dan siklus 2 yaitu 75,95. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *talaqqi* ini dapat meningkatkan

¹² Riski Yumas Ahmad, "Wawancara dan Observasi Metode *Talaqqi* di SMP Muhammadiyah 1 Gamping." 18 Agustus 2023.

kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Persamaan penelitian Abdul Qawi dengan penelitian yaitu sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dengan metode Al-Qur'an yakni metode *talaqqi*. Perbedaannya penelitian Abdul Qawi menggunakan 2 siklus, sedangkan peneliti menggunakan 3 siklus penelitian.¹³

Dengan demikian, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yakni metode *talaqqi*. Dikarenakan metode *talaqqi* ini juga banyak dipakai untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dikarenakan salah satu metode yang praktis, dan akan terjalin interaksi antara guru dan siswa, dan guru harus menerangkan, menjelaskan, mencontohkan kemudian menirukan bacaan.¹⁴

Pentingnya penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini dikarenakan sebelumnya di SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta tidak ada yang melakukan penelitian tindakan kelas mengenai menghafal Al-Qur'an sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Selain itu dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini peneliti bisa mengetahui peningkatan kelas VII E saat peneliti mengajar langsung menggunakan metode *talaqqi* ini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk meneliti bagaimana pelaksanaan metode *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode *Talaqqi* di SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta".

¹³ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16. N (2017), hlm. 269.

¹⁴ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*, ed. oleh Nur Wahid (Banyumas Jawa Tengah: Wawasan Ilmu Anggota IKAPI, 2022), hlm. 75–77.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian di atas maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an sebelum diterapkannya metode *talaqqi* di kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* di kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mempunyai sebuah gagasan inovatif dalam mengatasi solusi masalah yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta. Gagasan tersebut yaitu dengan menerapkan metode *talaqqi* yang diterapkan di kelas VII E dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus dimana setiap siklusnya membutuhkan waktu 2x40 menit dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Diharapkan dengan adanya penerapan metode *talaqqi* ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta.

Alasan peneliti memilih metode *talaqqi* tujuannya yaitu agar adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses menghafal, jadi siswa tidak menghafal sendiri melainkan ada guru yang membantu dalam proses menghafalnya. Selain itu dengan menggunakan metode *talaqqi* ini agar siswa bisa terbiasa dengan ayat yang ingin dihafalkannya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat mengemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan metode *talaqqi* di kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti berharap kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Fajr ayat 1-10 melalui penerapan metode *talaqqi* di kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta bisa meningkat melalui 3 siklus. Agar penelitian ini bisa berfokus menghasilkan data yang akurat, dan permasalahan di atas akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta. Kelas tersebut mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Penelitian ini akan difokuskan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta dengan materi "Mari Menghafal Surat Al-Fajr ayat 1-10".

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penerapan penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan dan menambah wawasan mengenai bidang pendidikan agama Islam, khususnya melalui metode

talaqqi menghafal surat Al-Fajr ayat 1-10, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan maupun acuan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya agar lebih banyak yang mengkaji tentang pendidikan agama Islam.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi atau pengembangan untuk penelitian lanjutan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan tenaga pendidik untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode yang dianggap mudah dan tidak memberatkan serta adanya hasil ketika memakai metode tersebut.

- b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dapat menambah wawasan para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk perubahan selanjutnya dan bisa dijadikan bahan referensi ketika memulai pembelajaran nanti.

- c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil dari penelitian tindakan kelas menggunakan metode *talaqqi* ini dalam pembelajaran agama Islam khususnya menghafal surat Al-Fajr ayat 1-10 diharapkan dapat membantu siswa dalam mempermudah hafalannya dan terbiasa ingin terus menerus dalam menghafal Al-Qur'an.

- d. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini peneliti sedikit demi sedikit mengetahui serta menerapkan metode *talaqqi* sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an, serta diharapkan peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak dari penelitian tindakan kelas ini.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi, serta tulisan ini akan menjadi sebuah ilmu baru untuk masyarakat, bahwa metode *talaqqi* tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an saja, melainkan dapat juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami suatu bacaan juga yang perlu dibaca berulang-ulang.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan penelitian terdahulu yang serupa, peneliti mendapatkan pembahasan yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya referensi tersebut yaitu :

1. Penelitian yang dilaksanakan Gita Silvia pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Peserta Didik di Kelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan”.¹⁵ Berdasarkan temuan peneliti di SD IT Insan Taqwa Lampung menyatakan bahwa minimnya kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil temuan peneliti menggunakan hasil pra siklus dan menggunakan 2 siklus dalam penelitian tindakan kelas ini. Untuk data pra siklus peserta didik tuntas mencapai 40% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 60%, untuk siklus 1 siswa yang tuntas mencapai 70% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 30%. Kemudian untuk siklus ke 2 siswa yang tuntas mencapai 95% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 5%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan hasil menghafal peserta didik dan dinyatakan penelitian ini berhasil. Persamaan skripsi Gita Silvia dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai metode *talaqqi*, perbedaannya yaitu dari segi

¹⁵ Gita Silvia, “Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Peserta Didik di Kelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

siklus yang dilakukan, skripsi Gita Silvia menggunakan 2 siklus dalam pelaksanaannya, sedangkan peneliti menggunakan 3 siklus.

2. Penelitian yang dilaksanakan Diana Novitasari pada tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Tentang Takwa Melalui Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Melalui Metode *Talaqqi* Siswa Kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan”.¹⁶ Berdasarkan temuan peneliti di MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan menyatakan bahwa masih rendahnya kemampuan hafalan siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pra siklus penelitian dari 19 siswa hanya 7 siswa yang mampu mencapai nilai KKM dengan presentase 36,85% yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Terdapat peningkatan dalam kemampuan menghafal, hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas siswa meningkat dari siklus I yaitu 77,63 menjadi 91,44 pada siklus II serta presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus sebesar 52,63% jumlah siswa tuntas dan pada siklus II sebesar 84,21% jumlah siswa tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan hasil menghafal peserta didik dan dinyatakan penelitian ini berhasil. Persamaan skripsi Diana Novitasari dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penelitian tindakan kelas dengan metode *talaqqi*, perbedaannya yaitu untuk penelitian Diana Novitasari menggunakan 2 siklus dalam pelaksanaannya, sedangkan peneliti menggunakan 3 siklus.

3. Penelitian yang dilakukan Siti Mubaidah pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode *Al-Qosimi* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an

¹⁶ Diana Novitasari, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Tentang Takwa Melalui Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Melalui Metode *Talaqqi* Siswa Kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan” (Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Siswa di SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung”.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini menyatakan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur’an yang rendah sebelum diterapkannya metode *Al-Qosimi* dengan nilai rata-rata 4,5%. Penerapan metode *Al-Qosimi* dalam menghafal surat Al-Qori’ah pada setiap siklus berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapannya. Hasil kemampuan hafalan siswa setelah menerapkan metode *Al-Qosimi* mengalami peningkatan dalam ketuntasan belajar 63,6%. Persamaan skripsi Siti Mubaidah sama-sama membahas tentang penerapan metode Al-Qur’an dalam proses menghafal, sedangkan untuk perbedaannya yaitu skripsi Siti Mubaidah menggunakan metode *Al-Qosimi* dan menggunakan 2 siklus dalam pelaksanaannya, sedangkan peneliti menggunakan metode *talaqqi* dan menggunakan 3 siklus dalam pelaksanaannya.

4. Penelitian yang dilaksanakan Lailatuz Zuhro pada tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode *Tikrari* Materi “Mari Menghafal Surat Al-Adiyat” Di Kelas IV-A MI Al-Huda Sidoarjo”.¹⁸ Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode *tikrari* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase kemampuan menghafal siswa untuk pra siklus mendapatkan 48,78% dengan nilai rata-rata 68,26. Kemudian siklus 1 presentase mencapai 70,73% dengan nilai rata-rata 79,08 lalu siklus II mencapai 92,68% dengan nilai rata-rata 90,65. Persamaan skripsi Lailatuz Zuhro dengan peneliti sama-sama membahas tentang metode Al-Qur’an dalam proses menghafal, sedangkan untuk perbedaannya yaitu skripsi Lailatuz Zuhro menggunakan metode *tikrari* dan menggunakan 2 siklus dalam

¹⁷ Siti Mubaidah, “Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa di SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung” (Universitas Muhammadiyah Megelang, 2019).

¹⁸ Lailatuz Zuhro, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode *Tikrari* Materi ‘Mari Menghafal Surat Al-Adiyat’ di Kelas IV-A MI Al-Huda Sidoarjo” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

pelaksanaannya, sedangkan peneliti menggunakan metode *talaqqi* dan menggunakan 3 siklus dalam pelaksanaannya.

5. Penelitian yang dilaksanakan Mutiasih pada tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Menghafal Siswa dengan Metode *Dawaran* di MTS Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung”.¹⁹ Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Dawaran* dapat meningkatkan prestasi menghafal dari siklus I ke siklus II menjadi 78,57% pada siklus II dan 81,05% pada siklus III. Menghafal dengan menggunakan metode *Dawaran* dapat meningkatkan prestasi menghafal dari siklus I ke siklus II sebesar 2,09%, dari siklus I ke III sebesar 3,71%. Persamaan skripsi Mutiasih dengan peneliti sama-sama membahas tentang metode Al-Qur’an dalam menghafal dan menggunakan III siklus dalam pelaksanaannya, sedangkan untuk perbedaannya yaitu skripsi Mutiasih menggunakan metode *Dawaran* sedangkan peneliti menggunakan metode *Talaqqi*.

Tabel 1.1
Penelitian yang relevan

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Gita Silvia (Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung)	Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pada Peserta Didik di Kelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan	2023	Skripsi	Metode <i>talaqqi</i> dalam kemampuan menghafal Al-Qur’an di SD IT Insan Taqwa Lampung
2.	Diana Novitasari (Universitas Sunan)	Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Tentang	2020	Skripsi	Metode <i>Talaqqi</i> dalam kemampuan

¹⁹ Mutiasih, “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Menghafal Siswa dengan Metode *Dawaran* di MTS Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung” (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

	Ampel Surabaya)	Takwa Melalui Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode <i>Talaqqi</i> Siswa Kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan			menghafal siswa kelas IV-B MI islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan
3.	Siti Mubaidah (Universitas Muhammadiyah Magelang)	Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung	2019	Skripsi	Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas
4.	Lailatuz Zuhro (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)	Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode <i>Tikrari</i> Materi "Mari Menghafal Surat Al-Adiyat" di Kelas IV-A MI Al-Huda Sidoarjo	2019	Skripsi	Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas
5.	Mutiasih (Universitas Muhammadiyah Magelang)	Peningkatan Motivasi dan Prestasi Menghafal Siswa dengan Metode <i>Dawaran</i> di MTS Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung	2020	Skripsi	Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas

Sumber: Peneliti (2024)

H. Metode Penelitian

Metode merupakan prosedur yang mencakup tindakan pikiran, pola kerja dan tata langkah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau mengembangkan pengetahuan secara ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan agar pengetahuan tersebut bisa dimanfaatkan bagi kehidupan manusia.²⁰

Metode penelitian senantiasa dibutuhkan dalam sebuah penelitian, metode penelitian merupakan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹

Secara etimologis (istilah) terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya yaitu :

1. Pertama, Penelitian merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan dan pemecahan masalah pendidikan melalui metode ilmiah, dan metode ilmiah disini adalah metode meliputi sistematis, empiris dan objektif.²²
2. Kedua, Tindakan merupakan suatu perlakuan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti yang dimaksud disini yaitu guru. Dan tindakan ini dilakukan bertujuan untuk mengubah situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan memenuhi harapan.²³
3. Kelas, Kelas dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai tempat proses pembelajaran berlangsung tanpa adanya *seeting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi penelitian tindakan kelas ini berlangsung sesuai dengan situasi dan kondisi yang asli tanpa direkayasa dan direncanakan sebelumnya. Kelas ini sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas untuk keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Semua itu harus

²⁰ Muh. Fitrah dkk, *Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ruslan dkk (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 12.

²¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, ed. oleh Aidil Amin Effendy (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 1.

²² Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hlm. 4–5.

²³ Leon A. Abdillah, *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*, ed. oleh Adirasa Hadi Prasetyo (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 9.

terencana dengan baik oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi siswa.²⁴

Dari penjelasan di atas menurut Erwin Widiasworo dalam bukunya dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan oleh guru dan peneliti yang bertujuan untuk mengubah situasi pembelajaran pasif menjadi aktif dan dilakukan di dalam kelas.²⁵

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.²⁶

Peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas VII E dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yakni QS. Al-Al-Fajr ayat 1-10 di kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta. Selain itu alasan peneliti menggunakan subjek penelitian kelas VII E dikarenakan kelas ini merupakan kelas reguler yang hanya dikhususkan untuk BTQ atau baca tulis Qur'an dan tidak adanya target hafalan untuk kelas reguler ini. PTK ini didesain untuk membantu guru dalam mengatasi apa yang sebenarnya terjadi dalam kelas. Informasi mengenai kelas ini akan dijadikan sebuah pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan yakni metode *talaqqi*. PTK ini juga bertujuan untuk meningkatkan *profesionalisme* guru dan peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

²⁴ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, ed. oleh Daw (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2018), hlm. 19.

²⁵ Ibid, hlm.20.

²⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Prenada Media (Jakarta Timur, 2016), hlm. 11.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini termasuk penelitian kuantitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa dari data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang dimana penjelasannya bersifat deskriptif yang berupa kata-kata dan tulisan. Peneliti disini merupakan instrumen dalam pengumpulan data dari hasil PTK ini bertujuan untuk memperbaiki mutu dari hasil proses pembelajaran.²⁷

Penelitian ini menggunakan metode *Talaqqi* yang berguna untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an materi surat Al-Fajr ayat 1-10. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian *Kurt Lewin*. Alasan peneliti memakai teori *Kurt Lewin* dikarenakan terdapat 3 siklus, jadi ketika siklus pertama belum tercapai dapat dilanjutkan pada siklus kedua dan ketiga untuk lanjutannya sehingga penelitian dapat mendapatkan hasil yang tepat.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 3 siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan setiap minggu dengan 4 fase yaitu :

1. Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (*planning*). Perencanaan (*planning*) merupakan sebuah proses untuk menuju perubahan yang akan terjadi dengan memperhatikan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.²⁸ Di tahap ini peneliti perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Kedua, setelah perencanaan tersusun secara benar, setelah itu peneliti melaksanakan tindakan (*acting*). Tindakan (*acting*) merupakan sesuatu gerak kegiatan yang sengaja

²⁷ Ifit Novita Sari dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Hayat (Malang: Unisma Press, 2022), hlm. 10.

²⁸ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), hlm. 13.

dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.²⁹ Pada tahap tindakan ini seorang peneliti harus melakukan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah dirumuskan di dalam RPP yang telah dibuat.

3. Ketiga, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan observasi (*observing*). Observasi (*observing*) merupakan suatu kegiatan untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian. Pada tahap observasi ini peneliti melaksanakan pengamatan di kelas yang meliputi :
 - a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Memantau kegiatan siswa dalam melakukan proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* ini yang dipandu juga oleh guru.
 - c. Mengamati kemampuan tiap-tiap anak terhadap penguasaan dalam menangkap metode *talaqqi* yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan PTK.
 - d. Keempat, setelah pengamatan dilakukan selanjutnya menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru. Jika sudah diketahui faktor pendukung dan penghambat dari tindakan yang telah dilakukan dalam satu siklus, peneliti melakukan rencana untuk siklus kedua, demikian seterusnya.³⁰

²⁹ Nanda Saputra dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. oleh Muhamad Arif (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 3.

³⁰ Khairun Nisa, *PTK Jadikan Guru Profesional*, ed. oleh Guepedia (Guepedia, 2019), hlm. 71.

I. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang terletak di Jl. Wates No.KM.6, Depok, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294, Telp (+6211)2645002.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap tepatnya pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Maret 2024, dengan menggunakan 3 kali siklus (putaran).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Gamping tahun pelajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa dalam satu kelas ada 31 siswa, yaitu 21 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Mereka berasal dari kalangan keluarga ekonomi ke atas. Pada umumnya mereka merupakan siswa siswi yang ceria dan bersemangat, mereka sangat aktif dan senang dengan adanya inovasi metode *talaqqi* tersebut. Kompetensi dasar yang akan digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini adalah "Menghafalkan ayat Al-Qur'an Surat Al-Fajr ayat 1-10". Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang sebagian hasil belajarnya masih dibawah KKM. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan metode *talaqqi* ini sudah diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping tetapi metode ini hanya diterapkan untuk kelas unggulan Tahfidz yakni kelas VIIA, VIIIA, IXA yang diajarkan oleh bapak Riski Yumas Ahmad selaku guru Pendidikan Fiqih dan guru Tahfidzul Qur'an SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

a. Variabel yang diteliti

Variabel yang diteliti dalam PTK ini adalah meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dalam menerapkan metode *talaqqi* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu :

Tabel 1.2
Variabel Lain

Variabel Input	Kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta.
Variabel Proses	Penerapan metode <i>talaqqi</i> .
Variabel Output	Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an Surat Al-Fajr ayat 1-10.

J. Rencana Tindakan

Berdasarkan mode penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin, dan rencana dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini akan dilaksanakan dengan 3 siklus. Setiap siklus membutuhkan waktu 2x40 menit dalam pelaksanaannya. Adapun rencana tindakan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus yaitu tahap perencanaan. Perencanaan yang dilakukan ketika pra siklus adalah mengidentifikasi masalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Memberikan tes berupa hafalan Al-Qur'an surat Al-Fajr ayat 1-5 untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dan tajwid siswa.

2. Siklus 1

Dalam siklus 1 akan dilakukan kegiatan antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan awal yang akan dilakukan oleh seorang peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan metode *Talaqqi*.
- 2) Menyusun RPP siklus 1 yang akan digunakan untuk perencanaan langkah-langkah tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di kelas VII E pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi "Mari menghafal surat Al-Fajr ayat 1-10" menggunakan metode *Talaqqi*.
- 3) Menyiapkan bahan untuk pembelajaran seperti membuat lembar materi dan lembar kerja siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mampu mendukung dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :
 - a) Lembar observasi aktivitas peneliti dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan metode *talaqqi* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi "Mari Menghafal surat Al-Fajr ayat 1-10".

b) Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *talaqqi*.

c) Pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini disesuaikan dengan metode yang telah ditentukan yaitu dengan menggunakan metode *talaqqi*. Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas ini berpatokan dengan RPP dan skenario pembelajaran yakni pada awal kegiatan guru mengkondisikan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* dan pada kegiatan penutup guru memberikan refleksi, tindak lanjut, dan evaluasi.

c. Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dalam proses pembelajaran dengan terlebih dahulu mengajarkan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*.

d. Refleksi

Pada tahap ini guru mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil dari observasi. Hasil observasi dikumpulkan langsung pada saat mengajar, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari kendala-kendala atau kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Jika pada saat dilakukan siklus 1 belum adanya peningkatan dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa maka dilakukannya siklus ke 2 dan ke 3 dalam proses pembelajarannya.

3. Siklus II

Kegiatan siklus II ini dapat berupa hasil kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila hasil dari siklus I belum ada hasilnya, tetapi biasanya pada siklus II ini berupa perbaikan dari tindakan sebelumnya yang bertujuan untuk mengatasi hambatan dan kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pada tahap siklus II ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa terdapat adanya perubahan yang dimana peneliti semangat dalam menerapkan metode *talaqqi* ini.

4. Siklus III

Kegiatan siklus III ini dapat berupa hasil kesimpulan, kesimpulan merupakan suatu akhir dalam sebuah penelitian yang dimana hasil yang didapatkan setelah tahap siklus I dan siklus II sudah selesai. Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian dan kesimpulan dari apa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

K. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti memperoleh data informasi dari berbagai sumber antara lain yaitu:

a. Guru

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh yang sangat penting bagi peningkatan proses perkembangan siswa dan guru juga seorang pendidik yang mempunyai tugas utama sebagai pendidik.³¹ Pada penelitian tindakan kelas ini peran guru yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan metode *talaqqi* dan kemampuan menghafal surat Al-Fajr ayat 1-10.

³¹ Asih Mardati dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, ed. oleh Asih Mardati (Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI), 2021), hlm. 7.

b. Siswa

Siswa merupakan elemen atau bagian utama dalam pembelajaran dan siswa juga merupakan elemen yang mempunyai potensi yang bisa mengarah pada realitas negatif maupun realitas positif.³² Siswa di penelitian tindakan kelas ini sebagai data mengenai peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an surat Al-Fajr ayat 1-10 pada materi menghafal serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh untuk menggambarkan masalah yang mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara.³³ Data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk gambaran tentang aktivitas siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an dan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

d. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan fakta atau angka yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.³⁴

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan oleh seorang peneliti melalui teknik observasi, wawancara, penilaian unjuk kerja (*performance*), dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti agar

³² Darmadi, *Mendidik Adalah Cinta*, ed. oleh Aditya Kusuma Putra (Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2018), hlm. 129.

³³ Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Nurjannah (Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2023), hlm. 3.

³⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group), 2017), hlm. 16.

mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu yang bertujuan untuk melakukan pengumpulan informasi terhadap permasalahan.³⁵ Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan guru dalam penerapan metode *talaqqi* pada proses pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi aktivitas siswa dan instrumen observasi aktivitas guru. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan skala 1-5.

Adapun contoh lembar observasi aktivitas peneliti dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Kriteria Lembar Observasi Peneliti

Aspek yang diamati	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan					
1. Peneliti mempersiapkan siswa dan mengucapkan salam.					
2. Peneliti mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa.					
3. Peneliti menggali pengetahuan siswa dengan apresepsi tentang materi yang akan diajarkan.					
4. Peneliti memberi motivasi tentang semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan.					
5. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.					
Kegiatan Inti					
1. Peneliti mencontohkan bacaan surat Al-Fajr ayat 1-5 beserta artinya dan meminta siswa untuk mengamati serta menirukannya.					

³⁵ Susanti Prasetyaningrum Ni'matuzahro, *Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (UMMPress, 2018), hlm. 3.

2. Peneliti dan siswa bertanya jawab tentang surat Al-Fajr ayat 1-5 dan arti yang telah dibacakan tersebut.					
3. Peneliti meminta siswa untuk membaca surat Al-Fajr ayat 1-5 dan artinya secara bergiliran dimulai absen ke 1 sampai akhir.					
4. Peneliti meminta siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah di pilihkan oleh guru.					
5. Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menjadi <i>pen-Talaqqi</i> .					
6. Peneliti meminta siswa (<i>pen-Talaqqi</i>) untuk membaca surat Al-Fajr ayat 1-5 dan arti yang akan dihafalkan.					
7. Peneliti meminta setiap kelompok untuk mengikuti bacaan yang dibacakan oleh <i>pen-Talaqqi</i> secara bersama-sama.					
8. Peneliti mengamati saat <i>pen-Talaqqi</i> menunjuk satu persatu siswa di kelompoknya untuk melafalkan surat Al-Fajr ayat 1-5 beserta artinya.					
9. Peneliti mengecek setiap kelompok, jika belum hafal maka diulangi langkah ke 7 dan ke 8.					
10. Peneliti meminta satu persatu siswa untuk menghafalkan surat Al-Fajr ayat 1-5 beserta artinya untuk mengetahui kualitas bacaan yang baik dan benar.					
Kegiatan Penutup					
1. Peneliti dan siswa melakukan refleksi pembelajaran.					
2. Peneliti membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.					
3. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam.					
Jumlah Skor					
Jumlah Skor Maksimal					

Tabel 1.4
Kriteria Lembar Observasi Aktivitas Peneliti

Skor	Kriteria
1	Jika aktivitas peneliti gagal dan peneliti tidak melaksanakan kegiatan tersebut.
2	Jika aktivitas peneliti kurang tetapi ada beberapa kegiatan pembelajaran yang sesuai.
3	Jika aktivitas peneliti sedang dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
4	Jika aktivitas peneliti baik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan runtut.
5	Jika aktivitas peneliti sangat baik dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan runtut.

Tabel 1.5
Contoh Lembar Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan					
1. Siswa menjawab salam dari peneliti dan menyiapkan perlengkapan belajar.					
2. Siswa dan peneliti berdo'a secara bersama-sama.					
3. Siswa menyampaikan kepada peneliti pengetahuan tentang materi yang akan dipelajari.					
4. Siswa memperhatikan peneliti saat peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.					
5. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran.					
Kegiatan Inti					
1. Siswa mengamati dan menirukan bacaan surat Al-Fajr ayat 1-5 beserta artinya yang telah dicontohkan peneliti.					
2. Siswa dan peneliti bertanya jawab tentang surat Al-Fajr ayat 1-5 dan arti yang telah dibacakan tersebut.					
3. Siswa membaca surat Al-Fajr ayat 1-5 dan artinya secara bergiliran (di tunjuk peneliti dari absen 1 sampai akhir).					
4. Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang dipilihkan oleh peneliti.					
5. Salah satu siswa ditunjuk peneliti untuk menjadi pen- <i>Talaqqi</i> .					

6. Siswa (pen- <i>Talaqqi</i>) membaca surat Al-Fajr ayat 1-5 dan artinya yang akan dihafalkan.					
7. Setiap kelompok mengikuti bacaan yang dibacakan oleh pen- <i>Talaqqi</i> secara bersama-sama.					
8. Pen- <i>Talaqqi</i> menunjuk satu persatu siswa di kelompoknya untuk melafalkan surat Al-Fajr ayat 1-5 beserta artinya.					
9. Jika setiap kelompok belum hafal maka diulangi langkah 7-8.					
11. Satu persatu siswa untuk menghafalkan surat Al-Fajr ayat 1-5 beserta artinya untuk mengetahui kualitas bacaannya.					
Kegiatan Penutup					
1. Siswa dan peneliti melakukan refleksi pembelajaran.					
2. Siswa dibimbing oleh peneliti membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.					
3. Siswa bersama peneliti berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.					
Jumlah Skor					
Jumlah Skor Maksimal					

Tabel 1.6
Kriteria Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria
1	Jika aktivitas siswa gagal dan siswa tidak melaksanakan kegiatan tersebut.
2	Jika aktivitas siswa kurang tetapi ada beberapa kegiatan pembelajaran yang diikuti dengan baik.
3	Jika aktivitas siswa sedang dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
4	Jika aktivitas siswa baik dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan runtut.
5	Jika aktivitas siswa sangat baik dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab yang bertujuan untuk mendapat sumber informasi yang diinginkan.³⁶

³⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hlm. 3.

Responden dari wawancara ini adalah guru kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Gamping mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Teknik pengumpulan data wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa baik sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *talaqqi*. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara.

c. Penilaian Unjuk Kerja (*Perfomance*)

Penilaian untuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu yang bertujuan agar tercapainya kompetensi belajar siswa.³⁷ Penilaian unjuk kerja diberikan untuk mengetahui perkembangan siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk penilaian non tes yang berupa performansi yang dihasilkan siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi foto-foto, seting lokasi penelitian, dan data yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi ini juga digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang meliputi pengambilan foto, pengambilan video pelaksanaan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan penelitian tindakan kelas.³⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada pada proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa

³⁷ Dinny Devi Triana dkk, *Pembelajaran dan Penilaian Literasi Gerak Berbasis Web*, ed. oleh Asep Supriyana (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 175.

³⁸ Muhammad Sajudin, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward dan Punishment*, ed. oleh Nur Wahid (Banyumas: Anggota IKAPI, 2021), hlm. 44.

kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta dengan menggunakan metode *talaqqi* yang bertujuan untuk penunjang hasil penelitian.

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang diterapkan di kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari presentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang diantaranya ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, membuang suatu yang tidak penting melalui ringkasan atau uraian singkat sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan suatu cara merangkai data untuk memudahkan dalam pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Dengan melihat penyajian data tersebut akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Menurut Miles dan Huberman verifikasi atau penyimpulan data ini merupakan proses membuat penjelasan tentang suatu makna data sehingga secara jelas menunjukkan suatu alur.³⁹

³⁹ Sugeng Sholehuddin dkk, *Pengelolaan Kinerja Dosen dan Budaya Akademik*, ed. oleh Moh. Nasrudin (Pekalongan: PT NASYA EXPANDING MANAGEMENT, 2018), hlm. 38.

Dalam penelitian ini data teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif yaitu berupa daftar nilai siswa kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Gamping pada materi “Mari Menghafal Surat Al-Fajr ayat 1-10”. Untuk mendapatkan daftar nilai menghafal peneliti memberikan evaluasi berupa tes hafalan pada kegiatan dalam pra siklus, siklus I, II dan III. Berikut rumusnya :

1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Siswa

Untuk mengetahui jumlah nilai akhir aktivitas Peneliti dan siswa menggunakan rumus.⁴⁰

Tabel 1.7
Rumus Observasi Aktivitas Peneliti dan Siswa

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1.8
Kriteria Tingkat Keberhasilan Peneliti dan Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	65-79
Kurang	55-64
Sangat Kurang	0-54

Kriteria tingkat keberhasilan peneliti dan siswa dianggap tuntas jika mencapai kriteria baik mencapai 80%. Dengan tuntasnya keberhasilan peneliti dan siswa maka proses belajar dianggap meningkat.⁴¹

2. Analisis Data Penilaian

Nilai non tes diperoleh dari hasil didapatkan dari unjuk kerja dalam menghafal surat Al-Fajr ayat 1-10 dengan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil penilaian unjuk kerja masing-masing siswa dapat dihitung menggunakan rumus.⁴²

⁴⁰ Malinda, *PTK Guru Penjaskes Penerapan Pembelajaran Model Think-Pair-Share Pada Penjas Orkes Materi Teknik Dasar Lompat Jauh SMA* (Malinda, 2019), hlm. 31.

⁴¹ Ibid, hlm. 32.

Tabel 1.9
Rumus Penilaian Unjuk Kerja Siswa

$$\text{Nilai Unjuk kerja siswa} = \frac{\text{Nilai perolehan siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Menganalisis nilai rata-rata kelas yaitu penjumlahan nilai seluruh siswa dibagi jumlah siswa kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta menggunakan rumus.⁴³

Tabel 1.10
Penilaian Rata-Rata Kelas

$$\text{Nilai unjuk kerja siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus.⁴⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Jumlah Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Berikut ini peneliti paparkan menggunakan patokan seperti dibawah ini untuk mengkategorikan baik tidaknya presentase hasil pembelajaran.⁴⁵

Tabel 1.11
Tingkat Keberhasilan Belajar

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90-100%
Baik	80-89%
Cukup	65-79%

⁴² Ibid, hlm. 31.

⁴³ Ibid, hlm. 31.

⁴⁴ Ibid, hlm. 30.

⁴⁵ Rohita, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduak Praktis untuk Mahasiswa dan Guru* (Sleman: CV Budi Utama, 2021), hlm. 66.

Kurang	55-64%
Sangat Kurang	0-54%

Sebagaimana disebutkan, apabila presentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai 75 atau mencapai 80% maka pembelajaran tersebut dikatakan tuntas dan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat dikatakan berhasil.⁴⁶

M. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya).⁴⁷

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah penelitian, diharapkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi "Mari Menghafal surat Al-Fajr ayat 1-10" mencapai nilai KKM sebesar 75. Serta nilai rata-rata siswa dalam menghafal surat Al-Fajr ayat 1-10 mengalami peningkatan mencapai 80% dari kegiatan yang dilakukan sebelum menggunakan metode *talaqqi* dan sesudah menggunakan metode *talaqqi*.
2. Meningkatnya presentase kriteria ketuntasan belajar >80%.
3. Meningkatnya skor aktivitas peneliti dan siswa pada saat pembelajaran mencapai >80%.

N. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu proses belajar, perlu disampaikan pembahasan yang sistematis, yang terdiri dari lima bab dan meliputi hal-hal sebagai berikut:

⁴⁶ Ibid, hlm. 32.

⁴⁷ Riana Mayasari, *Indikator Kinerja Pemerintah Daerah dan Model Penilaiannya*, ed. oleh Jovan Febriantoko (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 27.

Bab 1 : Bab ini merupakan bab pembuka, subabnya terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : bab ini merupakan bab yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, subbabnya terdiri dari kajian teori konsep metode *talaqqi*, faktor penerapan metode *talaqqi*, tujuan metode *talaqqi*, menghafal Al-Qur'an.

BAB III : bab ini merupakan bab yang membahas gambaran umum yang terdiri dari Profil SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Sejarah Metode *Talaqqi*, Data Diswa kelas VII E SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Identitas Guru dan Peneliti.

BAB IV : bab ini merupakan bab pembahasan dari hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

BAB V : bab ini merupakan bab hasil penelitian yang berbentuk kesimpulan.